

**HUBUNGAN PENGUASAAN MATERI DIKLAT KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP BERWIRAUSAHA
SISWA SMK N 1 LINTAU BUO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

KHAIRIL AMRI
2006 / 74180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGUASAAN MATERI DIKLAT KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP BERWIRAUSAHA
SISWA SMK N 1 LINTAU BUO**

Oleh:

Nama : Khairil Amri
NIM/TM : 74180/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

**Dinyatakan LULUS Setelah Mempertahankan di depan Dewan Penguji
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Agamuddin. M.Ed	1.
Sekretaris : Drs. Hasanuddin. M.Si	2.
Anggota : Drs. Nelvi Erizon. M.Pd	3.
Drs. Muhakir. M.P	4.
Drs. Ibrahim. M.M	5.

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Agamuddin, M.Ed
NIP. 1949053 197301 1 001

Drs. Hasanuddin, M.S
NIP: 19550520 198003 1 005

ABSTRAK

Khairil Amri (2011) : *Hubungan penguasaan materi diklat kewirausahaan terhadap pengembangan sikap berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo.*

Dosen Pembimbing : **1. Dr. Agamuiddin. M.Ed**
2. Drs. Hasanuddin. M.S

Penelitian ini bertujuan mengungkap Hubungan penguasaan materi diklat kewirausahaan terhadap pengembangan sikap berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo. Hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang berarti dari penguasaan materi diklat kewirausahaan terhadap pengembangan sikap berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Siswa kelas III SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun ajaran 2010 – 2011 sebanyak 180 orang. Teknik pengambilan sampel adalah proporsional random sampling dimana jumlah sampel yang diambil 25% dari populasi yaitu sebanyak 45 orang. Pengumpulan data dari responden dilakukan melalui angket dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpul tersebut lalu dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat 43,8% sumbangan penguasaan materi diklat wirausaha terhadap pengembangan sikap berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo. Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi diklat kewirausahaan merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan sikap berwirausaha siswa. Dengan demikian diharapkan penguasaan materi diklat wirausaha dapat ditingkatkan. Akhirnya disarankan kepada semua pihak yang terlibat didalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya Kewirausahaan agar dapat membekali siswa dengan faktor-faktor yang dapat membekali siswa agar memiliki sikap berwirausaha.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat – Nya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini, yang berjudul **“Hubungan Penguasaan Materi Diklat Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Sikap Berwirausaha Di SMK Negeri 1 Lintau Buo”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Srata – 1 di jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Selama penelitian dan penulisan ini, penulis memperoleh bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Agamuddin, M.Ed selaku pembimbing 1, dan Drs. Hasanuddin, M.S sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, memotivasi dan kontribusi sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
2. Drs. Refdinal, MT Selaku Ketua Jurusan dan Drs. Purwantono Sebagai Sekretaris di Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi dan penyelenggarakan seminar dan ujian skripsi.
3. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan, do'a dan bimbingan hingga penulis menyelesaikan studi ini.

4. Teman – teman seperjuangan yang telah banyak berkorban serta memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Teknik Mesin FT UNP.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna, oleh karna itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan Hidayah – Nya kepada kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Berwirausaha	9
B. Penguasaan Materi Diklat Kewirausahaan	18
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Defisini Operasional.....	25
D. Pengembangan Instrumen	27
E. Uji Coba Instrumen	28
F. Teknik Analisa Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	36
B. Uji Persyaratan Analisis	42
1. Uji Normalitas	43
2. Uji Homogenitas	43
3. Uji Linearitas	44
C. Pengujian Hipotesis	45
D. Pembahasan	47
E. Keterbatasan Penelitian	49

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	----

LAMPIRAN

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat bekerja baik secara mandiri (wirausaha) ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri. Sebagai tenaga kerja menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, sekolah menengah kejuruan juga melatih siswa agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan bisa mengembangkan sikap profesionalisme dalam bidang yang diminati, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Seiring dengan kemajuan IPTEK pada era global ini, peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka menyiapkan tenaga menengah dan trampil, ternyata semakin mengalami kemunduran dari segi kemampuan menghasilkan lulusan yang berkompeten, juga kalah bersaing dengan lulusan SMA masuk keperguruan tinggi. Begitu juga di industri/usaha, dunia industri lebih cenderung menerima lulusan SMA dari pada SMK. Ini dibuktikan dari data SUSENAS BPS 2009. Dari persentase lulusan yang bekerja di industri terdapat 52,7% SMA dan 47,3% dari SMK. Kemampuan berusaha sendiri

(wirausaha) lulusan SMK juga masih dibawah SMA dengan persentase SMA 16,7% sedangkan SMK 13,8% (SUSENAS BPS 2008).

Berdasarkan informasi yang diperoleh, lebih kurang dari 398 siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo yang lulus tahun 2007 sampai tahun 2009, diperkirakan 30% siswa yang lulus dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh disekolah untuk diterapkan di dunia industri dan bidang usaha, 10% siswa mampu melanjutkan ke perguruan tinggi dan hampir 60% menganggur. (Tata Usaha SMK Negeri 1 Lintau Buo).

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tujuan lulusan SMK masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Di mana siswa SMK yang sudah memiliki keahlian, dalam persaingan memasuki dunia kerja dan dunia industri masih kalah bersaing dengan siswa SMA yang belum memiliki keahlian. Tidak hanya dalam memasuki dunia kerja dan dunia industri saja, siswa SMK juga kurang memiliki pengembangan sikap berwirausaha sesuai dengan tujuan didirikannya.

Suryana (2001) Menyatakan bahwa Rendahnya pengembangan sikap untuk berwirausaha tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pengetahuan tentang mengelola dan mengorganisir usaha, kurang berani mencoba membuat produk baru, dan kurang berani menanggung resiko.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan kejuruan berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah. Antara lain melalui pengembangan kurikulum dan melengkapi sarana dan prasarana belajar sesuai dengan tuntutan dunia industri. Salah satu usaha bentuk nyata yang dilakukan pemerintah dalam

pengembangan kurikulum adalah dengan diberikannya mata diklat Kewirausahaan pada siswa SMK. Dengan adanya mata diklat Kewirausahaan, diharapkan dapat menumbuhkan pengembangan sikap berwirausaha Siswa SMK sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Mata diklat ini memberikan bekal kepada siswa untuk menjadi wirausahawan, di mana Semua pengetahuan tentang wirausaha diberikan pada mata diklat ini dengan harapan mampu untuk mendidik siswanya menjadi seorang wirausahawan dapat terwujud sesuai dengan salah satu tujuan SMK. Pada mata diklat kewirausahaan kompetensi yang dibutuhkan dalam mengembangkan wirausaha dapat dipelajari dengan mudah, karena sudah disusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami. Materi-materi yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha diberikan secara terperinci mulai dari pendirian usaha, pengelolaan serta pengembangan usaha. Pada mata diklat ini siswa juga diberikan pengetahuan mengaktualisasikan sikap dan perilaku seorang wirausahawan, sehingga masing-masing individu siswa sudah dibekali agar mampu menjadi seorang wirausahawan yang berani menanggung resiko dalam berwirausaha.

Dalam mata diklat kewirausahaan di SMK nilai standar kelulusan (SKL) adalah 6,50 (enam koma lima puluh). Untuk mengetahui penguasaan materi wirausaha siswa dapat di ukur dengan melihat hasil belajar dari mata diklat kewirausahaan ini. Hasil belajar mata diklat ini bisa dikatakan baik karena dari data yang didapatkan, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah Standar kelulusan. Namun yang jadi masalah adalah dengan asumsi baiknya

hasil belajar mata diklat ini seharusnya siswa akan mempunyai pengembangan sikap yang tinggi untuk mengembangkan wirausaha, tapi kenyataan di lapangan sangat berbeda dengan apa yang diharapkan dari tujuan mata diklat ini dimana dengan baiknya dukungan materi diklat wirausaha yang telah didapatkan oleh siswa maka pengembangan sikap berwirausaha siswa seharusnya juga tinggi.

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Mata Diklat Kewirausahaan

No	Jurusan	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	Otomotif	87	8,05
2	Mesin	90	7,89
3	Listrik	56	7,79
4	Elektronika	65	8,23
5	Bangunan	100	7,78

Sumber : SMK Negeri 1 Lintau Buo Tahun 20011

Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang memiliki semangat yang tinggi. Begitu pula dalam kegiatan wirausaha, sikap berwirausaha sangat dibutuhkan dimana ketika siswa mempunyai sikap berwirausaha yang tinggi untuk berwirausaha maka untuk menumbuh kembangkan sikap berwirausaha tersebut seperti, pengetahuan tentang mengelola dan mengorganisir usaha, berani mencoba membuat produk baru, dan berani menanggung resiko akan muncul pada diri siswa tersebut untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan baik. Yang jadi permasalahan adalah sejauh mana seseorang sanggup menampilkan usaha terbaiknya. Disinilah peranan pengembangan sikap berwirausaha, dimana sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Perasaan yang dimaksud adalah perasaan

mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.

Sikap juga berhubungan pada diri siswa dalam berwirausaha. Siswa yang mempunyai sikap untuk berwirausaha mempunyai kecenderungan untuk lebih cepat berkembang dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki sikap. Didalam pengembangan wirausaha pengembangan sikap berwirausaha memiliki peran yang sangat besar, dimana siswa yang mempunyai sikap berwirausaha ia akan lebih cenderung memiliki ide-ide bagaimana mengembangkan wirausahanya dibandingkan siswa yang tidak memiliki sikap dalam berwirausaha.

Faktor lain yang mempengaruhi pengembangan sikap seorang siswa untuk berwirausaha adalah faktor dukungan orang tua. Sama halnya dengan sekolah berwirausaha juga butuh dukungan dan semangat yang diberikan orang tua. Sifat orang tua, pekerjaan orang tua dapat memberikan dampak yang baik dan buruk terhadap pengembangan sikap melakukan wirausaha. Karena dalam berwirausaha sangat banyak rintangan dan tantangan yang harus dilalui, ini sangat butuh dukungan serta semangat dari orang tua dalam mengembangkan sikap berwirausaha siswa SMK untuk berwirausaha.

Tidak kalah pentingnya dalam wirausaha adalah faktor modal, tanpa adanya dukungan serta modal yang diberikan orang tua atau pihak lain kepada siswa untuk berwirausaha dapat menyebabkan kurangnya pengembangan sikap berwirausaha siswa untuk berwirausaha. Karena modal sangat mempunyai peranan penting dalam pengembangan sikap wirausaha, dimana semua

kegiatan yang dilakukan dalam berwirausaha pada awalnya harus adanya sikap yang kuat untuk berwirausaha, modal dan kepercayaan, tanpa adanya sikap berwirausaha yang baik dan kepercayaan siswa tidak dapat menjalankan kegiatan berwirausaha sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi awal yang telah penulis lakukan menyatakan bahwa faktor-faktor yang dikemukakan di atas secara umum masih berlangsung sampai sekarang, ini jelas terlihat bahwasanya setiap siswa SMK yang telah lulus sedikit sekali yang berwirausaha, bahkan bisa di katakan tidak ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan bahwa pengembangan sikap berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Mengelola dan mengorganisir usaha
2. Berani mencoba membuat produk baru
3. Berani menanggung resiko
4. Dukungan orang tua
5. Modal
6. Kepercayaan
7. Kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan menjadikan siswa tidak mempunyai pengembangan sikap untuk berwirausaha.
8. Pengembangan sikap berwirausaha sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sikap berwirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap berwirausaha sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah, mengingat pentingnya masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah kepada penguasaan materi diklat kewirausahaan (X). Faktor ini sengaja diambil karena sesuai dengan permasalahan pada latar belakang dimana hasil belajar pada Mata diklat Kewirausahaan cenderung tinggi, ini seharusnya berbanding lurus dengan pengembangan sikap berwirausaha tapi kenyataan dilapangan sangat jauh berbeda dengan apa yang seharusnya didapatkan pada hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti membatasi masalah kepada, **Kajian tentang penguasaan Materi diklat Wirausaha terhadap pengembangan sikap berwirausaha** dan Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas III SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun ajaran 2010-2011.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat di rumuskan, **Apakah penguasaan materi diklat wirausaha berkorelasi terhadap minat berwirausaha.**

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengungkap korelasi Penguasaan materi diklat wirausaha terhadap pengembangan sikap berwirausaha.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Disamping itu juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang beberapa faktor yang berkaitan dengan rencana keputusan berwirausaha siswa, juga dapat dipergunakan dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan meningkatkan rencana keputusan berwirausaha siswa.
2. Bagi guru dapat dimanfaatkan untuk membimbing siswa dalam memilih lapangan kerja yang terbaik setelah tamat nanti. Dengan melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan rencana keputusan berwirausaha siswa dan guru dapat menseleksi program pengajaran yang efektif dalam rangka menentukan siswa sesuai dengan jenis pekerjaan yang di pilihnya setelah tamat nanti.
3. Bagi Siswa dapat memberikan sumbangan dan bermanfaat sehingga siswa dapat merencanakan wirausaha sebagai salah satu alternatif lapangan kerja setelah tamat nantinya
4. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Berwirausaha

a. Sikap

Menurut Thurstone dan Likert (dalam Azwar, 2005) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Perasaan yang dimaksud adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Bogardus, LaPierre, Mead dan Gordon Allport (dalam Azwar, 2005) menyatakan bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Selanjutnya Secord & Backman (dalam Azwar, 2005) menyatakan bahwa sikap merupakan keteraturan tertentu dalam hal pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Komponen kognitif adalah komponen sikap yang berisi kepercayaan individu terhadap objek sikap. Kepercayaan itu muncul karena adanya suatu bentuk yang telah terpolakan dalam pikiran individu. Kepercayaan itu juga datang dari apa yang pernah individu

lihat dan ketahui sehingga membentuk suatu ide atau gagasan tentang karakteristik objek. Kepercayaan ini dapat menjadi dasar pengetahuan bagi individu tentang suatu objek dan kepercayaan ini menyederhanakan fenomena dan konsep yang dilihat dan yang ditemui. Perlu juga dikemukakan bahwa kepercayaan tidak selamanya akurat, karena kepercayaan itu muncul juga disebabkan oleh kurangnya informasi tentang objek.

Komponen afektif adalah komponen sikap yang berkaitan dengan emosional subyek individu terhadap suatu sikap. Komponen afektif ini muncul karena kepercayaan yang dimiliki oleh individu tentang objek.

Komponen konatif menunjukkan bagaimana perilaku dan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri individu berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Kecenderungan perilaku secara konsisten selaras dengan kepercayaan dan perasaan akan membentuk sikap individu. Karena itu sikap individu akan dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap obyek. Komponen konatif meliputi perilaku yang tidak hanya dilihat secara langsung, tetapi meliputi pula bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang.

Wirausaha sebagai objek sikap harus ditentukan batas-batasnya secara spesifik untuk mempermudah pengukuran. Menurut Meredith (2002) dan Marbun (1993) sikap wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan dan berorientasi pada masa depan, sedangkan sikap wirausaha menurut Fadel Muhammad (dalam Alma, 2005) adalah kepemimpinan, inovasi, cara pengambilan keputusan, sikap tanggap terhadap perubahan, bekerja ekonomis dan efisien, memiliki visi masa depan dan sikap terhadap resiko. Selanjutnya sikap wirausaha menurut Bygrave (dalam Alma, 2005) yang dikenal dengan 10 D adalah sebagai berikut: dream (mempunyai visi dan mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya tersebut), decisiveness (memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat), doers (tidak mau menunda-nunda kesempatan), determination (memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak mau menyerah), dedication (memiliki dedikasi), devotion (mencintai pekerjaan), details (memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci), destiny (bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya), dollars (merasa sukses berbisnis jika telah mendapat laba / bonus / hadiah) dan distribute (mau mendistribusikan kepemilikannya atau memiliki orang kepercayaan). Lebih lanjut, Murphy and Perck (dalam Alma, 2005) mengatakan bahwa sikap wirausaha mencakup kemauan kerja keras (capacity for hard work), bekerja sama dengan orang lain (getting

things done with and through people), penampilan yang baik (good appearance), yakin (self confidence), membuat keputusan (making sound decision), pendidikan (collage education), ambisi (ambition drive) dan berkomunikasi (communicate). Berdasarkan kelima pendapat ahli di atas, ada beberapa kesamaan sikap wirausaha yaitu kepemimpinan, percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berorientasi pada masa depan, pengambilan resiko dan keorsinilan.

Berdasarkan pengertian sikap dan wirausaha di atas maka sikap wirausaha adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap enam ciri-ciri perilaku wirausaha yang meliputi: percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan dan berorientasi ke masa depan yang dapat diukur arah dan intensitasnya dengan jalan memperhatikan perilaku yang mencerminkan penilaian kognitif, afektif dan konatif.

Menurut Maxwell (1995) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh pengikut. Tingkah laku yang dapat mempengaruhi orang lain yaitu dengan memberi teladan, membina hubungan dengan penuh pengertian dan dapat memberi pengarahan (Covey, 1987)

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan (Susarsono, 1988). Orang yang memiliki rasa percaya diri adalah orang yang memiliki

keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi (Zimmerer, 1996).

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Memiliki pandangan yang jauh ke masa depan berarti selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya.

Menurut Angelita (dalam Suryana, 2003) seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Orang yang berani menanggung resiko adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.

Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorisinan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik. Ciri-

cirinya adalah: 1). tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik, 2). selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya dan, 3). selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

b. Berwirausaha

Secara umum pengertian wirausaha adalah dapat menciptakan kerja bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Secara etimologis wirausaha dapat diuraikan menjadi 'wira' dan 'usaha'. Wira adalah utama, gagah, luhur, berani, teladan dan pejuang. Sedangkan usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran/badan untuk mencapai suatu maksud atau untuk menghasilkan sesuatu.

Jadi wirausaha adalah pejuang yang gagah, luhur, berani dan pantas menjadi teladan dalam bidang usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Asfahani (1995:4) "wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan/kewiraswastaan, keberanian mengambil resiko, keutamaan, kreativitas dan keteladanan dalam mengenai usaha atau perusahaan dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri".

Pendapat diatas diperkuat oleh Robert Hisrich dalam Alma (2005:21) "wirausaha adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaga dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya". Selanjutnya

Raymond, W, Y Kao yang dikutip Lupiyadi (2004:3) menyatakan bahwa “kewirausahaan sebagai suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat”.

Jadi wirausaha adalah suatu proses kegiatan/penciptaan sesuatu yang dilakukan berdasarkan keberanian dan ketekunan seseorang dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan dalam segala bidang kehidupan dengan kemampuan sendiri, yang tujuannya untuk mencapai kesejahteraan hidup dan nilai tambah bagi masyarakat.

Berwirausaha merupakan salah satu tanda kualitas manusia, untuk mencapai kualitas manusia wirausaha tersebut, seseorang harus memiliki keuletan, ketekunan dan kekuatan, selain juga harus belajar sehingga dalam dirinya terdapat sumber daya manusia. Besar kecilnya sumber daya manusia tersebut tergantung pada kuat tidaknya pribadi manusia itu sendiri.

Semangat kewirausahaan yang perlu sekali dimasyarakatkan, menurut Salim Siagian dan Asfahani (1995:4) adalah:

- 1) Kemauan kuat untuk berkarya (terutama dalam bidang ekonomi) dengan semangat mandiri.
- 2) Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko.
- 3) Kreatif dan inovatif.
- 4) Tekun, teliti dan produktif.

- 5) Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.

Untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan beberapa syarat agar kegiatan pada bidang kewirausahaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Marbun yang dikutip Erni (2001:21) menyatakan syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Watak (karakter) dan kepribadian yang baik
- 2) Wawasan yang luas
- 3) Cakap/Cekatan
- 4) Terampil, punya jiwa kepemimpinan
- 5) Taqwa pada Tuhan Maha Esa dan percaya diri.
- 6) Kreatif penuh inisiatif
- 7) Disiplin tinggi.
- 8) Rela berkorban untuk kepentingan orang lain.
- 9) Bertanggung jawab.
- 10) Punya keinginan untuk maju.
- 11) Berani menghadapi tantangan/resiko
- 12) Penuh perhitungan
- 13) Dapat menempatkan diri dalam berbagai situasi.

Berkecimpung dalam dunia wirausaha tidak hanya harus membekali diri dengan keberanian dan tekad, tetapi harus memiliki beberapa teknik, keterampilan dan pengetahuan yang akan melandasi kegiatan yang hendak dijalankan.

Salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berwirausaha adalah adanya kepercayaan orang lain terhadap dirinya. Agar seseorang memperoleh simpati dan kepercayaan dari orang lain dalam berusaha maka ia harus memiliki sifat jujur dan tanggung jawab. Adapun cara menumbuhkan sifat jujur dan tanggung jawab ini adalah dengan cara mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi dan melatih disiplin diri.

c. Sikap Berwirausaha

Wirausaha sebagai objek sikap harus ditentukan batas-batasnya secara spesifik untuk mempermudah pengukuran. Menurut Meredith (2002) dan Marbun (1993) sikap wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil (Mengelola dan mengorganisir usaha), pengambilan resiko (Berani menanggung resiko), kepemimpinan, keorisinan dan berorientasi pada masa depan, sedangkan sikap wirausaha menurut Fadel Muhammad (dalam Alma, 2005) adalah cara pengambilan keputusan, (Berani menanggung resiko), sikap tanggap terhadap perubahan (Berani mencoba membuat produk baru), memiliki visi masa depan dan sikap terhadap resiko. Selanjutnya sikap wirausaha menurut Bygrave (dalam Alma, 2005) yang dikenal dengan 10 D adalah sebagai berikut: dream (mempunyai visi dan mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya tersebut), decisiveness (memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat), doers (tidak mau menunda-nunda kesempatan), determination (memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi

dan tidak mau menyerah), dedication (memiliki dedikasi), devotion (mencintai pekerjaan), details (memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci), destiny (bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya), dollars (merasa sukses berbisnis jika telah mendapat laba / bonus / hadiah) dan distribute (mau mendistribusikan kepemilikannya atau memiliki orang kepercayaan). Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas, ada beberapa kesamaan sikap wirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil (Mengelola dan mengorganisir usaha), berorientasi pada masa depan, pengambilan resiko (Berani menanggung resiko), sikap tanggap terhadap perubahan (Berani mencoba membuat produk baru).

B. Penguasaan materi diklat wirausaha

Pada mata diklat kewirausahawan diberikan materi wirausaha yang membekali siswa agar mampu menjadi seorang wirausahawan. Pada mata diklat ini diberikan kompetensi-kompetensi yang diperlukan oleh seorang wirausahawan agar mampu mendirikan dan mengelola suatu unit usaha dengan tujuan meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.

Pada mata diklat ini diberikan empat standar kompetensi, dimana pada masing-masing standar kompetensi terdapat kompetensi dasar yang merupakan bekal bagi siswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Empat standar kompetensi tersebut adalah (1) mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha (2) menerapkan jiwa kepemimpinan (3) merencanakan usaha kecil/ mikro (4) mengelola usaha kecil/ mikro.

Tabel 2.1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada mata diklat kewirausahawan :

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Aktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha	1.1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan 1.2 Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif 1.3 Merumuskan solusi masalah 1.4 Mengembangkan semangat wirausaha 1.5 Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain 1.6 Mengambil resiko usaha 1.7 Membuat keputusan
2. Penerapkan jiwa kepemimpinan	2.1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet 2.2 Mengelola konflik 2.3 Membangun visi dan misi usaha
3. Perencanaan usaha kecil/ Mikro	3.1 Menganalisis peluang usaha 3.2 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan 3.3 Menyusun proposal usaha

Keberhasilan usaha ditentukan oleh persesuaian antara rencana dengan proses pelaksanaan, serta hasil yang dapat dicarinya dan dapat dipertanggung jawabkan. Banyak faktor yang dapat memotivasi seorang wirausaha yang berhasil di dalam mengelolanya usahanya. Salah satu faktor untuk mengetahui keberhasilan usaha adalah dengan memahami apa yang wirausaha inginkan dan dibutuhkan. Keberhasilan usaha ialah

adanya adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha, kreatifitas dan inovasi. Di antara faktor-faktor yang mendukung keberhasilan usaha yaitu bekerja prestatif, dedikasi tinggi dan mempunyai tujuan dalam usaha. Faktor lainnya yang dapat mendukung keberhasilan dalam wirausaha adalah adanya peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Selanjutnya faktor yang dapat menentukan keberhasilan seorang wirausaha di dalam usahanya adalah adanya komitmen yang tinggi terhadap tugasnya.

Berikut faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan usaha

1. Adanya perencanaan yang tepat dan matang, serta dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Adanya visi, misi dan dedikasi yang tinggi dari usaha atau bisnisnya.
3. Adanya komitmen yang tinggi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan prestasi
4. Adanya dana yang cukup untuk usaha.
5. Adanya SDM yang handal dan teknologi tinggi
6. Adanya manajemen usaha yang baik, tepat dan realistis
7. Adanya faktor internal dan eksternal berupa peningkatan permintaan akan barang dan jasa
8. Adanya keterampilan dan pengalaman dalam bidang usaha
9. Adanya kebutuhan konsumen yang terpuaskan
10. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang usaha.

Keberhasilan para wirausahawan, pada umumnya diperoleh dari kemauan, kemampuan, kerja keras, keterampilan dan mengerti diri sendiri

serta menyadari arti hidup. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan usaha antara lain:

1. Kepribadian yang bersifat negatif
2. Perasaan takut disaingi orang lain
3. Anggapan diri sendiri super dan merasa lebih berhasil dari pada orang lain.

Berbagai situasi dan perkembangan usaha dimasyarakat, kegagalan dapat di identifikasikan sebagai berikut.

1. Tidak ada perencanaan yang tepat dan matang
2. Kurang dana untuk modal usaha
3. Tidak cocok minat dan bakat terhadap jenis usaha yang sedang dijalankan
4. Kurang pengalaman dalam usaha
5. Lemah dalam bidang pemasaran

C. Kerangka Konseptual

Hubungan penguasaan materi diklat kewirausahaan terhadap pengembangan sikap berwirausaha

Sesuai dengan kajian teori penguasaan materi diklat wirausaha mempunyai hubungan terhadap pengembangan sikap berwirausaha dimana ketika siswa dapat memahami materi wirausaha pada mata diklat kewirausahaan dengan baik maka akan meningkatkan pengembangan sikap siswa dalam berwirausaha. Karena materi-materi yang diberikan pada mata diklat tersebut mendukung siswa dalam meningkatkan

pengembangan sikap untuk melakukan wirausaha setelah menamatkan studinya pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Dari kajian teori, hasil belajar mata diklat kewirausahaan bahwasanya penguasaan materi diklat wirausaha berhubungan terhadap pengembangan sikap berwirausaha, dimana artinya semakin tinggi penguasaan materi diklat wirausaha yang didapatkan semakin meningkat pula pengembangan sikap berwirausaha siswa.



D. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Arikunto,2008: 37) di kemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. **H_a** : Terdapat hubungan penguasaan materi diklat wirausaha terhadap pengembangan sikap berwirausaha
2. **H_o** : Tidak terdapat hubungan penguasaan materi diklat wirausaha terhadap pengembangan sikap berwirausaha

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat penulis rumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Penguasaan materi diklat kewirausahaan secara umum memiliki kategori yang kuat terhadap pengembangan sikap berwirausaha, dengan kata lain siswa dapat meningkatkan penguasaan materi diklat kewirausahaan agar pengembangan sikap berwirausaha juga dapat meningkat.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara penguasaan materi diklat kewirausahaan terhadap pengembangan sikap berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo. Semakin baik penguasaan materi diklat kewirausahaan yang di kuasai oleh siswa, maka pengembangan sikap berwirausaha siswa juga akan meningkat.
3. Penguasaan materi diklar kewirausahaan hubungan sebesar 43,8 % terhadap pengembangan sikap berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas untuk mempermudah siswa dalam menambah pengetahuan kewirausahaan, seperti internet, koran, majalah dan lain-lain. Dengan difasilitas yang

disediakan pihak sekolah hendaknya dapat menumbuhkan pengembangan sikap berwirausaha siswa, sehingga setelah menyelesaikan studinya pada sekolah kejuruan siswa dapat mengembangkan kompetensi yang telah didapatkannya dengan melakukan kegiatan wirausaha.

2. Guru hendaknya dapat mengumpulkan informasi kewirausahaan untuk dapat diberikan kepada siswa, agar siswa dapat dengan mudah menambah pengetahuannya tentang dunia berwirausaha Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengembangan sikap berwirausaha siswa, yang merupakan salah satu alternatif dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan studinya.
3. Siswa hendaknya dapat menggunakan fasilitas telah disediakan oleh sekolah (internet, koran, majalah dll) untuk menambah pengetahuan tentang berwirausaha, dengan fasilitas yang digunakan tersebut hendaknya dapat meningkatkan pengembangan sikap siswa untuk berwirausaha sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimiliki siswa.
4. Masukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPS. Propinsi Sumatera Barat. (2005). *Ringkasan Eksekutif Informasi Ketenagakerjaan tahun 2005*. Padang
- Brown. (1983). *Principles of Education and Psychological Testing*. New York : Holt Penehart and wilston.
- Depdiknas. (2000). *Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan - Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Tim SPTK-PGSMK
- Effendi, Usman (1997). *Evaluasi belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Gay. L.R and Peter Airasian (2000) *Educational research : Competencies for analysis and application*. New Jersey : Prentice-Hill.
- Hardjono Notodiharjo. (1990) *Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat tinggi di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Hurlock, Elizabet (1996). *Perkembangan anak Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Herr & Erwin, L Cramer S.H and Niles S.G. (2004). *Career Guidance and Concelling Through The Lifespan*. United State : Pearson Education. INC
- Mardi Rasyid. (1998). *Pokok-pokok pikiran pengajaran Keterampilan dalam pengajaran keterampilan*. Padang : UPT Pusat Media Pendidikan FPTK IKIP Padang
- Newcomb, Tannenbaum, R.H. Turner, P.E. Converse. (1981). *Psikologi Sosial*. (Terjemahan: J. Nusjiridan R. Suwando, dan F.Z Abdullah). Bandung: CV. Diponegoro.
- Nana Sudjana. (1999). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo.
- Priyatno, Duwi (2008). *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.